

MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ECOPRINT PADA ANAK KELAS 4 DAN 5 SDN PULOSARI

Ani Rahmawati¹, Lia Amaliya²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
sd20.anirahmawati@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, liaamalia@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Tujuan penulisan kegiatan ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan karakter peduli lingkungan melalui karya seni ecoprint di Sekolah Dasar. Serta untuk mengetahui tentang peduli lingkungan di SD Negeri Pulosari dalam mencapai visi SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa dengan tema “Gotong Royong Membangun Desa Berkarya dan Berdaya Menuju tercapainya SDGs Desa”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 90 orang siswa diantaranya siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Pulosari, Kec.Telagasari, Kab. Karawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penulisan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dalam beberapa aspek: Tidak menggunakan pewarna sintetis berbahaya, Sikap peduli lingkungan tercermin dalam langkah mengurangi penggunaan bahan kimia beracun, Sikap peduli lingkungan tercermin dalam usaha merawat dan memperhatikan tanaman, Konsep "reduce, reuse, dan recycle" menjadi salah satu indikator dari karakter peduli lingkungan. Mengenalkan Ecoprint sebagai salah satu metode dalam pendidikan berkualitas di sekolah dasar memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Secara langsung, kegiatan ecoprint ini telah memberikan kontribusi berarti bagi generasi muda dalam menjaga kelestarian lingkungan dari dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan pewarna sintetis berbahaya bagi lingkungan. Dengan menerapkan bahan pewarna alami sebagai alternatif, dengan adanya penerapan kegiatan tersebut, akan muncul generasi yang lebih peduli terhadap alam dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Peningkatan Karakter, Ecoprint, Peduli lingkungan, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi penting untuk mencapai masa depan yang cerah dan berkelanjutan. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, tempat untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik tentang teknologi, nilai-nilai dan norma- norma

dalam kehidupannya. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kesadaran lingkungan anak. Menurut (Rahayuni & Pamungkas, 2022) Mutu pembelajaran di sekolah selalu mengalami peningkatan dan mengalami perbaikan-perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan. Peningkatan dan perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui berubahnya kurikulum yang di tetapkan. Kurikulum memang bersifat dinamis, selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satunya kurikulum di masa sekarang yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka bertujuan memperbaiki pembelajaran, dengan pendekatan pembelajaran yang beragam sehingga siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep-konsep dan mengembangkan kemampuan mereka. Salah satunya terdapat program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yaitu dengan memberikan kepada siswa pengalaman nyata.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan berkualitas serta kepedulian terhadap lingkungan. Penulis memperkenalkan kegiatan atau pembelajaran Ecoprint sebagai salah satu upaya inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Khususnya searah dengan program P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Yang berperan dalam meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya hidup berkelanjutan.

Dengan berkembangnya teknologi, lingkungan mengalami penurunan kualitas yang signifikan. Setiap hari, jumlah sampah non-organik akibat hasil dari teknologi modern terus meningkat dan menjadi sulit untuk diatasi. Selain itu, limbah dari proses pembakaran juga turut berperan dalam masalah ini. Keadaan seperti ini tentunya menimbulkan dampak yang serius pada lingkungan. Kurangnya kesadaran terhadap kualitas lingkungan menjadikan gambaran jika seseorang belum memiliki kesadaran bahwa lingkungan merupakan sumber kehidupan utama bagi manusia. Kondisi seperti ini mengharuskan tindakan yang tegas agar dapat membekali generasi penerus bangsa dengan karakter peduli terhadap lingkungan. Pembekalan karakter peduli lingkungan melalui jalur formal sejak anak berada pada tataran Sekolah Dasar. Dan menjadi pijakan penting untuk kelangsungan kualitas lingkungan kelak jika dewasa.

Menurut (Nugroho et al., 2023) Karakter peduli lingkungan bukan hanya sebuah teori yang dihafalkan oleh siswa, tetapi berupa sikap yang dilakukan dengan kegiatan nyata dalam menjaga lingkungan di mana siswa berada. Sikap tersebut diwujudkan dalam aksi nyata dalam usaha untuk mengembalikan kerusakan lingkungan yang terjadi.

(Mukminin et al., 2014) menjelaskan bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan

individu, melainkan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup, dan dibesarkan. Dan cara membentuk karakter tersebut hanya dapat diatasi dengan satu jalan, yaitu melalui pendidikan. Karena pendidikan berperan sebagai garda terdepan dalam upaya membentuk karakter seseorang yang sesungguhnya, dan pendidikan menjadi bagian utama, dalam menyempurnakan proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Menurut (Purwanti, 2017) Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan kepada siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. (Ismail, 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute, yaitu moral yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Selain itu juga pendidikan karakter juga mempunyai makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral.

Memupuk karakter peduli lingkungan salah satunya dengan cara mengenalkan ecoprint kepada siswa. Dimana dalam prosesnya siswa akan mendekati alam dengan cara memanfaatkan yang ada di alam. Ecoprint adalah salah satu jenis batik dengan metode mencetak gambar atau motif pada kertas menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, kulit sayuran, dan akar. Menurut (Kustanto et al., 2022) ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Proses ini merupakan proses yang ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari bahan kimia yang sering digunakan dalam percetakan konvensional. Selain itu, Ecoprint juga mendorong kreativitas dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga alam sekitar.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan Ecoprint di sekolah dasar salah satunya dengan mengadakan kegiatan Workshop atau Pelatihan. Oleh karena itu penulis mengadakan pelatihan bagi siswa tentang konsep Ecoprint dan cara menggunakannya dengan benar. Mengajak anak-anak untuk mengumpulkan daun, bunga, kulit sayuran, dan akar di lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan Ecoprint. Kemudian siswa akan diajak untuk mencetak gambar atau motif menggunakan bahan-bahan alami yang telah dikumpulkan. Guru dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dan memastikan bahwa siswa dapat mengerti dan menikmati prosesnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Yuliani, 2018) deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Artinya penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan menjelaskan proses atau peristiwa tertentu yang akhirnya mengarah pada generalisasi sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Metode ini berfokus pada gambaran tentang kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pulosari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 90 siswa. Sehingga artikel ini akan menguraikan proyek pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Pulosari ini dengan pengenalan dan pemanfaatan alam melalui pembuatan ecoprint. Kegiatan pengabdian ini dijelaskan menjadi dua tahapan yaitu tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan mahasiswa KKN Pulosari berkoordinasi dengan kepala sekolah. Waktu pelaksanaan ditindaklanjuti dengan pembuatan surat izin. Pada tahap koordinasi, disampaikan oleh pihak sekolah bahwa sekolah bersedia melaksanakan program tersebut. Program tersebut dilaksanakan di SD Negeri Pulosari pada hari Rabu, 26 Juli 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai. Mahasiswa berperan sebagai instruktur dan fasilitator dalam pelatihan pembuatan ecoprint.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan di ruang kelas IV dan V SD Negeri Pulosari yang berlokasi di Desa Pulosari, Kec.Telagasari, Kab. Karawang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 90 siswa dengan jumlah 42 siswa kelas IV dan 48 siswa kelas V. Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan dan menjelaskan materi mengenai ecoprint, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan. Dalam proses pembuatan ecoprint ini teknik yang dipilih yaitu teknik pounding. Hal ini dikarenakan teknik pounding atau teknik pukul lebih sederhana dan mudah pengaplikasian pada anak sekolah dasar dibandingkan dengan teknik iron blaked atau teknik kukus yang lumayan meribetkan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan diantaranya tas totebag, palu kayu, plastik bening daun atau bunga, tawas, ember, dan air.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Pulosari merupakan kawasan yang memiliki banyak daun-daun yang berguguran dan tidak termanfaatkan. Padahal daun yang ada di sekitar Desa Pulosari khususnya dilingkungan SD Negeri Pulosari bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil yaitu untuk membuat ecoprint. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi karakter siswa terhadap peduli lingkungan masih dikategorikan baik. Tetapi pada kenyataannya, masih adanya beberapa siswa yang tidak peduli akan lingkungan. Dan siswa belum paham tentang pemanfaatan yang ada di lingkungan sekitar.

Untuk memupuk sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar, perlu diberikan contoh-contoh konkret mengingat anak-anak masih dalam tahap berpikir secara abstrak. Salah satu strategi yang bisa dijalankan adalah dengan memperkenalkan seni yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan, seperti ecoprint. Ecoprint adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya.

Menurut (Kharishma et al., 2019) Pembelajaran dengan teknik Ecoprint dapat menjadi contoh pembelajaran multi disiplin yang memadupadankan pembelajaran seni dengan pembelajaran mengenai lingkungan. Melalui program Ecoprint, sekolah dasar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, merangsang perkembangan karakter peduli lingkungan, dan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

Hasil observasi di atas menjadi bukti bahwa karakter peduli lingkungan siswa memang perlu ditingkatkan. Penulis memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SD Negeri Pulosari tentang pentingnya meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan memanfaatkan yang ada di sekitar lingkungan, seperti dedaunan, bunga dan akar yang bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil untuk membuat ecoprint.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan Ecoprint di sekolah dasar salah satunya dengan mengadakan kegiatan Workshop atau Pelatihan. Oleh karena itu penulis mengadakan pelatihan bagi siswa tentang konsep Ecoprint dan cara menggunakannya dengan benar. Mengajak anak-anak untuk mengumpulkan daun, bunga, kulit sayuran, dan akar di lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan Ecoprint. Kemudian siswa akan diajak untuk mencetak gambar atau motif menggunakan bahan-bahan alami yang telah dikumpulkan. Guru dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dan memastikan bahwa siswa dapat mengerti dan menikmati prosesnya.

Selain untuk mengurangi limbah sampah, manfaat Ecoprint lainnya yaitu dapat mengajak siswa untuk berkreasi dengan alam sebagai inspirasi. Dapat belajar mengenal dan memanfaatkan bahan-

bahan alami di sekitar mereka guna menciptakan karya seni yang unik, indah serta memukau. Selain itu Proses Ecoprint dapat dijadikan kesempatan untuk memperkenalkan beragam tanaman dan tumbuhan kepada siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga alam. Kemudian dapat dimasukkan ke dalam Pengaplikasian mata pelajaran. EcoPrint dapat diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran seperti IPAS, mengingat motif ecoprint berasal dari daun-daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya, maka secara tidak langsung ecoprint ini dapat juga digunakan sebagai media untuk pembelajaran IPA yaitu mengenai pertulangan daun, kemudian pada mata pelajaran seni (berkreasi dengan berbagai motif), dan bahasa (menulis cerita tentang pengalaman menggunakan bahan alami).

Alasan kegiatan ini dilaksanakan pada anak kelas empat dan lima. Hal ini dikarenakan kelas empat dan lima sudah menerapkan kurikulum merdeka. Didalam kurikulum merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang di singkat dengan P5. P5 merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sehingga memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam menentukan pendidikan sesuai minat dan bakat.



Gambar 1. Proses dan Hasil dari Praktik Pembuatan Ecoprint

Pada proses ini terlaksana dengan sangat baik. Bahkan siswa-siswi menunjukkan rasa antusias yang sangat tinggi. Pada program pengabdian ini semoga dapat meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan dengan peka terhadap potensi yang ada di sekitar, serta meningkatkan kreativitas sejak dini. Serta akan muncul generasi yang lebih peduli terhadap alam dan mampu

berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Menurut Asmani, J. M (2012: 80) dalam (Ismail, 2021) Terdapat empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious, merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yaitu yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh- tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Hasil implementasi upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui seni ecoprint di SD Negeri Pulosari, Kabupaten Karawang, dapat dirinci sebagai berikut: (1) Salah satu aspek dari karakter peduli lingkungan adalah tidak menggunakan pewarna sintesis berbahaya. (2) Sikap peduli lingkungan tercermin dalam langkah mengurangi penggunaan bahan kimia beracun. (3) Karakter peduli lingkungan terlihat dalam tindakan penghematan energi dan air. (4) Sikap peduli lingkungan tercermin dalam usaha merawat dan memperhatikan tanaman. (5) Konsep "reduce, reuse, dan recycle" menjadi salah satu indikator dari karakter peduli lingkungan.

Secara langsung, kegiatan ini telah memberikan kontribusi berarti bagi generasi muda dalam menjaga kelestarian lingkungan dari dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan pewarna sintesis berbahaya bagi lingkungan. Dengan menerapkan bahan pewarna alami sebagai alternatif, dapat diketahui bahwa para siswa SD Negeri Pulosari mulai memanfaatkan berbagai jenis daun yang tersedia di lingkungan sekolah, seperti daun paku, jambu, singkong, pepaya, dan lainnya untuk menghasilkan karya seni yang memukau. Sehingga melalui program Ecoprint ini, sekolah dasar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, merangsang perkembangan karakter peduli lingkungan, dan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya melestarikan lingkungan dan pemanfaatannya untuk generasi mendatang.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Meningkatkan karakter peduli lingkungan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai harmoni dengan alam. Salah satunya mengenalkan Ecoprint. Ecoprint adalah salah satu jenis batik

dengan metode mencetak gambar atau motif pada kertas menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, kulit sayuran, dan akar. Kegiatan tersebut Selain untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, juga dapat memainkan peran penting dalam melestarikan bumi bagi generasi mendatang kesejahteraan kita saat ini. Dengan pendidikan, kesadaran, dan aksi nyata, kita dapat membentuk masyarakat yang berorientasi pada lingkungan, yang menghargai dan melindungi keindahan alam serta seluruh keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Rekomendasi

Mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa sejak dini sehingga akan membantu membangun generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi. Manfaatkan teknologi dengan bijak. Mengajarkan siswa tentang pemanfaatan lingkungan, serta bagaimana mereka dapat mengurangi dampak tersebut, misalnya dengan menghemat energi atau mendaur ulang. Adakan kompetisi terkait lingkungan, seperti lomba poster atau esai tentang perlindungan lingkungan. Kemudian dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan komitmen dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi untuk masalah lingkungan. **Daftar**

Pustaka

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kharishma, V., Septiana, U., Nancy, M., & Bley, G. (2019). Pelatihan teknik ecoprint untuk guru paud. 2, 183–187.
- Kustanto, A. B. R., Lontoh, W., Sujarwo, Azzahrah, W. N., & Nurussalamah, P. (2022). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung kreativitas siswa dan guru sd n bumirejo. *Linggau Inda Pena*, 2(3), 1–6.
- Mukminin, A., Iain, A.-A., Thahah, S., & Jambi, S. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *XIX XIX(02)*, 227–252.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., Desstyia, A., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *6(2)*, 762–777.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>

- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *I*(2), 14–20.
- Rahayuni, G., & Pamungkas, S. J. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Peduli terhadap Mahluk Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Konseling. *2*(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>